

Peningkatan Keterampilan Menulis Report Text melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut Semester 1 Tahun pelajaran 2022/2023

Susiani

SMP Negeri 3 Ngunut, Indonesia
Email: susiani47@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Pengamatan dilakukan di Kelas IX-A selama pengajaran bahasa Inggris, dan ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa di bawah rata-rata. Hanya delapan dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM 70 atau lebih, dan 23 siswa lainnya masih belum layak untuk mencapai nilai KKM 69 atau lebih. Hal ini dikarenakan guru tidak menekankan informasi yang jelas tentang cara menulis teks report, meninggalkan kelas setelah mendelegasikan tugas, tidak menggunakan model, sistem, atau teknik pembelajaran yang dapat mendorong imajinasi dalam diri siswa, dan membiarkan banyak siswa bermain sendiri sambil belajar. terjadi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lebih mengembangkan kemampuan menulis siswa dalam menanggapi pertanyaan tentang menulis teks laporan, maka perlu untuk menerapkan Pendekatan Kemampuan Siklus. Sebuah metode yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas IX-A menjadi subjek penelitian. Fokus kajian ini adalah pada analisis sebagai pendidik (educating) dan pendidik kelas (research partner) sebagai saksi pengalaman pendidikan menulis teks report. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Metode Kapasitas Siklus untuk menata ulang uji coba kemampuan mengarang dan membuat siswa kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut memenuhi kaidah ketuntasan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan crafting siswa akibat nilai postes per siklus yang melebihi KKM yaitu sebesar 93,5 persen pada siklus II dan 67,7 persen pada siklus I.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1-04-2023

Disetujui pada : 15-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata kunci: Ketampilan

menulis. Menulis report text ,

Pendekatan Ketampilan

Proses

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i2.868>

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki dampak terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Siswa dapat meningkatkan kejujuran dan ketajaman mental mereka dengan belajar bahasa asing. Selain itu, dimungkinkan untuk mengurangi kemampuan siswa untuk bekerja sama satu sama lain dan dengan orang-orang di luar lingkungan terdekat mereka. Keterampilan komunikasi verbal dan tertulis yang kuat akan meningkatkan kemungkinan siswa dalam memahami konsep sains dan teknologi. Oleh karena itu, kompetensi komunikatif ditekankan dalam pendidikan bahasa asli dan bahasa asing. Keterampilan berbahasa memerlukan pengetahuan tentang bahasa yang dimaksud, termasuk tanda baca, jargon, dan pemanfaatan struktur yang tepat untuk tugas-tugas tertentu (Simbolon, 2014). Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi melalui penggunaan rumus atau perubahan kata. Bahasa Inggris menjadi bahasa penting dan penting selama periode globalisasi. Bahasa Inggris digunakan di beberapa jaringan multibahasa dalam berbagai pengaturan. Salah satunya bekerja di industri perjalanan. Memahami dan menguasai bahasa adalah bagian besar dari belajar bahasa Inggris. Mayoritas orang percaya bahwa metode yang paling umum untuk mempelajari bahasa atau meningkatkan kemahiran seseorang dalam bahasa yang sekarang banyak digunakan adalah belajar memahami dan menggunakan jargon (Surjono & Susila, 2013).

Otoritas bahasa harus menjadi hal yang paling penting bagi siswa untuk fokus saat belajar bahasa Inggris. Jika siswa tidak memiliki kosa kata yang cukup, mereka tidak akan dapat berbicara bahasa Inggris dasar dengan baik. Namun, persepsi siswa kelas IX-

An SMP Negeri 3 Ngunut selama proses pembelajaran menulis teks report menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks report masih kurang. Siswa belajar bahasa Inggris lebih cepat dan efektif jika mereka fasih dalam jargon bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan nilai menulis teks report 23 dari 31 siswa berada di bawah KKM. Hasil post-test dan teks laporan pembuatan digunakan untuk mengetahui skor tersebut. Tulisan siswa berantakan, tidak profesional, dan penuh dengan kata-kata kalimat antarmuka yang sering digunakan. Selain itu, tampaknya siswa menghindari mengarang dan merengek tentang mendidik mengarang. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran mengarang teks laporan tidak tepat. Ditinjau dari kemampuan menulis teks report, siswa kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut belum memenuhi kriteria penilaian kemampuan menulisnya. Sebagai laporan hard copy pesan, ketidakmampuan siswa untuk menulis cepat, mengembangkan kalimat terbuka, dan kalimat antarmuka menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka masih kurang (Fajar et al., 2016).

Akibatnya, upaya dapat dilakukan untuk kembali ke masalah ini dengan menggunakan metode instruksional yang tepat untuk mengajar siswa bagaimana menulis teks laporan. Menggunakan pendekatan keterampilan interaksi adalah salah satu cara untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris di sekolah dengan menilai kemampuan mereka dalam menulis teks report (Emaliana et al., 2019). Penggunaan pendekatan kemampuan siklus (PKP) untuk mengajarkan siswa cara menulis teks report dapat memudahkan siswa dalam mempelajari cara menulis teks report dan writing yang baik. Strategi yang salah dicapai dengan fokusnya yang berlebihan pada jenis makalah (benda) karena pembentukan karya. Disarankan agar panduan menulis lebih dipikirkan dan berbasis siklus untuk mengatasi kesalahan ini. Penelitian kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Memanfaatkan lembar wawasan, tes, dan catatan lapangan, peneliti mengumpulkan data. Sebagai hasil dari penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis teks report, diharapkan kemampuan menulis teks report siswa akan meningkat. Nilai teks laporan yang diterima siswa di akhir pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Bahasa Inggris yang memuat Keterampilan Menulis Report text Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut".

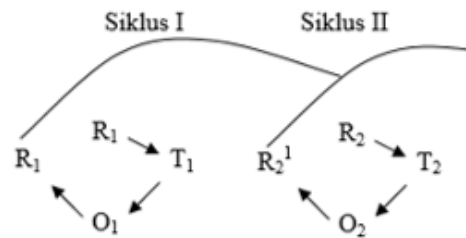
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan. Subjek ujian adalah bahasa Inggris. Untuk tahun pelajaran 2022/23, ruang Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut diisi sebagai tempat penilaian. Dari kedua siklus tersebut, Eksplorasi Peningkatan Pembelajaran telah selesai pada semester pertama, yaitu: Siklus pertama dimulai pada tanggal 12 September 2022, dan siklus kedua dimulai pada tanggal 19 September. Terdapat dua kali istirahat 40 menit dalam setiap pertemuan 80 menit.

Prosedur Penelitian

Peneliti di SMP Negeri 3 Ngunut berharap dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX-A dengan mengajari mereka cara menulis teks laporan dalam bahasa Inggris menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan (Gambar 1.), pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Widjaja, 2021).



Keterangan:

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Gambar 1. Langkah Siklus

Siklus yang dapat digunakan guru untuk menunjukkan Bahasa Inggris untuk Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut dengan mempertimbangkan hasil pengenalan dan deskripsi masalah. Bobotnya berbeda, tetapi perlakuannya sama di kedua siklus penelitian ini. menciptakan dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan metode pengajaran saat ini (Suwarni, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperhatikan keterampilan proses yang diperoleh siswa baru-baru ini selama tahap eksekusi menggunakan lembar persepsi yang telah diatur sebelumnya. Kegiatan observasi dan tindakan siklus I dilakukan secara bersamaan. Pada titik ini, peneliti mengacu pada metode pendekatan kemampuan siklus. Selama pengalaman berkembang, fokuslah pada semua yang benar-benar terjadi, termasuk pikiran dan kesan. Konsekuensinya, tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati berbagai aspek pembelajaran, termasuk bagaimana siswa menanggapi pembelajaran dan bagaimana mereka berinteraksi selama penyelidikan.

Sarana atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Data ujian pengembangan ini seperti kata, angka, gambar, atau apa pun yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan investigasi adalah informasi evaluasi yang tersirat. Instrumen yang dikembangkan sebagai peneliti perlu disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Berbagai instrumen yang diharapkan untuk penelitian kegiatan ruang belajar ini dipilih dan disiapkan oleh pendidik atau spesialis. Agar data yang mereka kumpulkan lebih bermakna dan bermanfaat, peneliti atau pendidik tentu perlu menyiapkan instrumen penelitian dengan baik.

Teknik Analisis Data

Garis besar pelaksanaan penguasaan melalui kemampuan proses disediakan oleh penyelidikan informasi yang mendalam dari persepsi latihan siswa dan persepsi memperoleh melalui kemampuan proses. Dengan mengungkapkan hasil pertemuan dengan siswa, perspektif guru dan siswa tentang pembelajaran ditentukan melalui penggunaan survei. Setiap soal mendapat skor berdasarkan hasil tes siswa, kemudian skor diberikan kepada masing-masing siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui (Arifa, 2021):

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

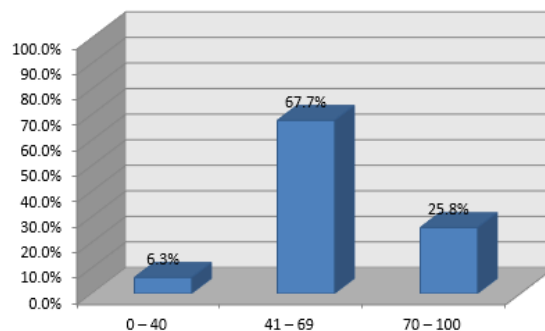
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Tindakan

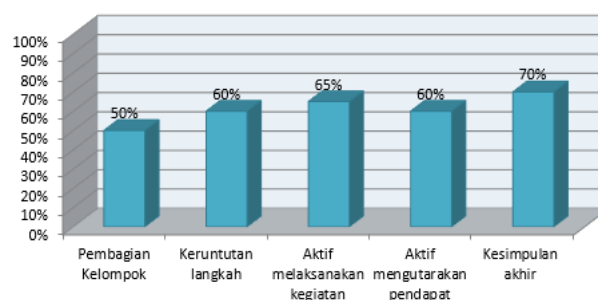
Peneliti mengumpulkan informasi dan data tentang subjek mereka sebelum memulai penyelidikan. Informasi yang dihimpun antara lain daftar nilai bahasa Inggris harian untuk menulis teks report dan hasil pertemuan dengan saksi, khususnya siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut. Berdasarkan data yang terkumpul, nilai menulis teks laporan pada ulangan bahasa Inggris harian hanya 6,3%. Dari 31 siswa, hanya delapan siswa yang mendapat nilai di atas 70. Dengan mempertimbangkan Model Puncak Dasar (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, hal ini menunjukkan hanya 25,8% siswa yang telah mencapai prevalensi belajar (Gambar 2.). Sebagai hasil dari wawancara, siswa lebih tertarik mempelajari alamat guru mereka daripada menjawab pertanyaan tentang menulis teks laporan. Siswa merasa bosan. Dengan demikian, manfaat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya tentang menulis teks laporan, berkurang, akibatnya mempengaruhi hasil akhir. Informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa dua masalah mendesak utama harus ditangani: melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris dan pemahaman mereka tentang penulisan laporan; dan mendorong prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan Pendekatan Keterampilan Proses pada siklus 1 ke depan, dengan maksud mendorong prestasi belajar siswa.



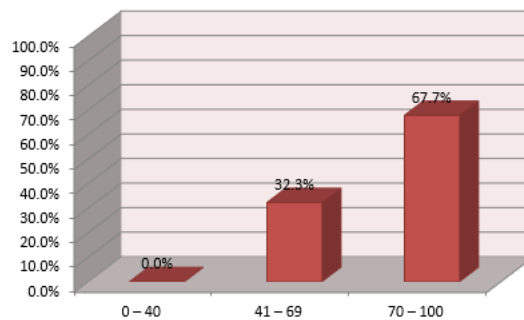
Gambar 2. Kondisi Pra Tindakan

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 September 2022 antara jam pertama dan kedua di ruang Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut. Pertemuan dijadwalkan berlangsung dua sesi masing-masing empat puluh menit, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai “proses belajar mengajar”. Persepsi (mendidik dan belajar) keduanya dilakukan secara bersamaan. Persentase peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan hasil posttest siklus I. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan, biasanya siswa mendapatkan nilai 70 dan referensi evaluasi yang layak. Hasil Tindakan siklus I sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I

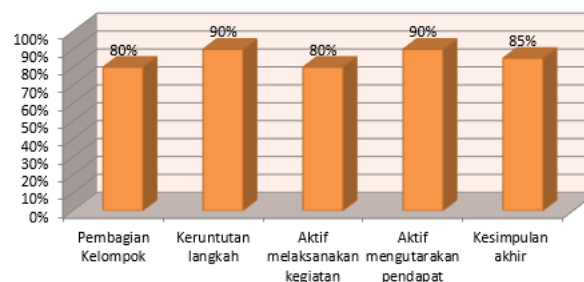


Gambar 4. Hasil Tindakan Siklus

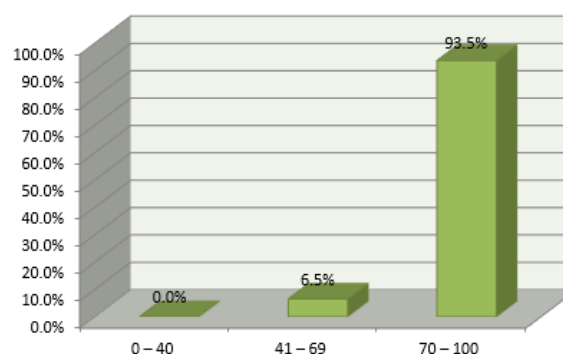
10 siswa, atau 32,3%, mendapat skor antara 41 dan 69, dan 21 siswa, atau 67,7%, mendapat skor antara 70 dan 100, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dengan nilai KKM 70, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari 25,8% menjadi 67,7% dari skala 70 menjadi 100. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Keterampilan menginspirasi beberapa siswa. menjadi semangat belajar bahasa Inggris. Namun karena belum mencapai indikator target 85 persen atau lebih untuk siklus I, maka dilanjutkan ke Siklus II (Supargo, 2021). Latihan ini dilakukan secara berkelompok agar lebih ringan, tetapi dilakukan oleh siswa sendiri. terlepas dari penggambaran pencegahan yang luar biasa dalam laporan persepsi. 21 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM pada posttest, menurut hasil. Selama waktu itu, sepuluh dari 31 siswa gagal. karena nilai siswa dibawah 70.

Tindakan Siklus II

Disepakati bahwa siklus berikutnya harus sudah selesai mengingat refleksi yang mengarah ke siklus utama. Pelaksanaan siklus II yang berlangsung di ruang Kelas IX-A SMP Negeri 3 Ngunut pada hari Senin tanggal 19 September 2022 antara jam pertama dan jam kedua. Menurut jadwal yang telah ditentukan, ada dua sesi masing-masing empat puluh menit selama pertemuan. Edukasi dan persepsi dilakukan secara bersamaan. Hasil posttest dari siklus berikutnya dapat digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan prestasi belajar siswa dengan acuan penilaian mengingat nilai KKM yang seharusnya sekitar 70 agar siswa dapat lulus. Rangkuman hasil tes siklus kedua dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Observasi Siklus I



Gambar 6. Hasil Tindakan Siklus

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, dua siswa, atau 6,5 persen, mendapat skor antara 41 dan 69, dan 28 siswa, atau 93,5%, mendapat skor antara 70 dan 100. Dimungkinkan untuk disimpulkan bahwa rentang pencapaian 70-100 telah meningkatkan prestasi belajar siswa dari 67,7% menjadi 93,5 persen jika nilai KKM 70. Siklus III tidak diperlukan karena indikator pencapaian siklus II sudah mencapai 93,5 persen atau lebih. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa beberapa siswa antusias terlibat dalam kegiatan berbasis Pendekatan Keterampilan untuk pengajaran bahasa Inggris. Mereka merasa lebih nyaman mengerjakan laporan kegiatan secara berkelompok, dan kegiatan mandiri ini menyenangkan. meskipun laporan persepsi menggambarkan pencegahan yang luar biasa (Nugroho et al., 2009).

Hal ini biasa diungkapkan adanya perkembangan gagasan pengungkapan yang jelas, serta diperolehnya hasil penilaian dan pengembangan siswa, mengingat dampak kegiatan pada siklus I dan II. Pola persepsi utama menunjukkan bahwa 70% keputusan akhir analisis didasarkan pada hasil, 65% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi, 60% siswa aktif memberikan perspektif selama percakapan, dan bahwa Persentase keberhasilan dengan hasil, persentase keberhasilan dengan urutan langkah-langkah percobaan, dan persentase keberhasilan dengan alat dan bahan percobaan semuanya 60% berhasil. Siswa berpartisipasi dalam 80% kegiatan percobaan, 90% diskusi, dan kesimpulan akhir percobaan 85% berhasil, sesuai dengan hasil observasi siklus kedua. Dengan menggunakan metode ketuntasan, alat dan bahan percobaan untuk siswa disiapkan dengan keberhasilan 80%. Eksperimen berhasil dilakukan dalam sembilan puluh persen kasus. Diketahui bahwa dominasi belajar diamati pada delapan siswa sekolah dasar atau 25,8% dan mereka mendapat nilai KKM. Evaluasi siklus mengungkapkan bahwa 67,7% dari 21 siswa memiliki keunggulan belajar dan mendapat skor 70 atau lebih tinggi dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I tidak berhasil dilaksanakan karena indikator pencapaiannya minimal 85%. Siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah dicapai oleh 29 siswa atau 93,5 persen dari 31 siswa. Peneliti berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas siklus II telah berhasil.

Selama siklus I, peneliti mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah kesulitan siswa yang terus-menerus mengenali teks laporan dari teks terkait. Masih ada kelompok yang berjuang untuk tetap berpegang pada sarana lembar kegiatan. Namun, beberapa siswa belum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan percobaan. Meski tidak secara aktif menyuarakan pendapatnya, beberapa mahasiswa ikut serta dalam diskusi tersebut. Hanya empat siswa yang mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak dan tiga kelompok merasa malu untuk memberikan perkenalan, sesuai hasil akhir uji coba. Guru kemudian menyelesaikan siklus II sebagai peningkatan untuk siklus I. Untuk menggantikan rencana perolehan Pendekatan Kemampuan Siklus baru yang mengkilap, analis menyusun laporan yang dapat diverifikasi tentang kejadian yang terjadi di iklim. Guru biasanya menginstruksikan siswanya untuk mengikuti instruksi pada lembar pengembangan saat tes selesai. Siswa diarahkan oleh para ahli saat mereka berdiskusi dan mencapai resolusi. Dengan bantuan motivasi guru, siswa telah diterima sebagai pembelajar yang dinamis yang dapat menyelesaikan ujian, mempresentasikan di depan kelas, dan membuat penilaian. Penelitian kegiatan dari siklus II ini dapat dikatakan efektif meskipun masih ada beberapa siswa yang terus menulis pesan laporan tanpa menggunakan kalimat yang tepat sehingga menimbulkan suasana rebut (Zainuddin et al., 2022).

KESIMPULAN

Berikut adalah ringkasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di SMP Negeri 3 Ngunut dan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses untuk mengajar bahasa Inggris kepada siswa Kelas IX-A: Di Sekolah Pusat Negeri 3 Ngunut, menggunakan Pendekatan Kemampuan Siklus dapat membantu siswa kelas IX meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka. Hal ini ditunjukkan dengan laju peningkatan nilai bahasa Inggris kelas IX-A dari siklus I (pra siklus) ke siklus II. Delapan siswa atau 25,8% mencapai nilai minimal 70 pada pra-siklus, 21 siswa atau 67,7% mencapai nilai minimal 70 pada siklus I, dan 29 siswa atau 93,5% mencapai nilai minimal

70. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 41,9 persen dari pra siklus ke siklus I. Selain itu, antara siklus I dan II, prestasi belajar siswa meningkat sebesar 25,8%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Emaliana, I., Rahmiati, I. I., Suwarso, P. N., & Inayati, D. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fajar, L., Sudarsono, & Suhartono, L. (2016). The Effectiveness of Using Photograph Series to Increase Students Skill of Writing Report Text. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(11), 1–13.
- Nugroho, U., Hartono, & Edi, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5, 5(2009), 108–112. <http://journal.unnes.ac.id>
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 14 Dan 21 Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 225–235. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2149>
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1576>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>